



PENGARUH MARGIN ARUS KAS, CAKUPAN BIAYA TETAP, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP TARIF PAJAK EFEKTIF PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PULP AND PAPER YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021

¹Julistra Tambunan, ²Citra Windy Lubis

^{1,2} Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Potensi Utama Medan
Jl. KL Yos Sudarso Km.6,5 No.3-A, Tanjung Mulia, Medan, 20241, Indonesia
e-mail: yulistratambunan88@gmail.com, Citra.windylubis@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh margin arus kas, cakupan biaya tetap, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap tarif pajak efektif Pada Perusahaan Sub Sektor Pulp And Paper Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda dan uji hipotesis. Hasil dari uji hipotesis adalah pada variabel margin arus kas (X1) dan variabel ukuran perusahaan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tarif pajak efektif pada Perusahaan Sub Sektor Pulp and Paper, Sedangkan pada variabel cakupan biaya tetap (X2) dan Variabel Pertumbuhan penjualan (X4) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap tarif pajak efektif pada Perusahaan Sub Sektor Pulp and Paper.

Kata Kunci : Margin Arus, Cakupan Biaya Tetap, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Tarif Pajak Efektif.

Abstract

This research aims to determine the effect of cash flow margin, fixed cost coverage, company size and sales growth on effective tax rates in Pulp and Paper Sub-Sector Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2017-2021 Period. The type of research used in this research uses quantitative research. The data source in this research uses secondary data sources. Data analysis techniques used in this research include descriptive statistical analysis, classical assumption testing, multiple linear regression testing and hypothesis testing. The results of the hypothesis test are that the cash flow margin variable (X1) and the company size variable (X3) have a positive and significant effect on the effective tax rate in Pulp and Paper Sub-Sector Companies, while the fixed cost coverage variable (X2) and the sales growth variable (X4) has no positive and





significant effect on the effective tax rate in Pulp and Paper Sub-Sector Companies.

Keywords: *Current Margin, Fixed Cost Coverage, Company Size, Sales Growth and Effective Tax Rate.*

1. Pendahuluan

Perusahaan merupakan salah satu objek pajak penghasilan yaitu dikenai pajak penghasilan badan. Objek pajak penghasilan adalah segala sesuatu yang berpotensi menghasilkan penghasilan dan dikenakan pajak penghasilan. Menurut Pasal 2 ayat (1) Undang-undang Nomor 36 Tahun 2008, subjek pajak penghasilan badan adalah sekelompok orang dan/atau modal, baik suatu badan yang melakukan usaha maupun tidak melakukan usaha, termasuk saham. perusahaan, perusahaan saham gabungan. perseroan terbatas, perseroan lain, perseroan negara, atau badan niaga daerah dengan nama dan bentuk apa pun, perseroan, sel, koperasi dan pensiun, perseroan, perkumpulan, yayasan, dan badan lain, termasuk perjanjian penanaman modal bersama dan bentuk perseroan tetap.

Menurut S.I yang dikutip Djajadiningrat (Pejabat Siti, 2017) bahwa “Pajak adalah suatu kewajiban menyerahkan sebagian harta kepada kas negara karena keadaan, peristiwa dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai denda menurut peraturan perundang-undangan. yang ditetapkan oleh pemerintah dan dilaksanakan oleh negara, namun tidak memberikan pelayanan timbal balik secara langsung dalam menjaga kesejahteraan umum. Kontribusi industri pulp dan kertas terhadap perekonomian nasional cukup besar.

Pada tahun 2018, industri ini menyumbang 17,6% pengolahan nonmigas dan 6,3% industri pengilangan nasional. Sepanjang tahun 2020, ekspor neto pulp negara sebesar 1,32 juta ton dan ekspor neto kertas sebesar 5,94 juta ton. Singkatnya, impor produk pulp lebih tinggi dibandingkan ekspor selama sepuluh tahun terakhir. Indonesia merupakan produsen pulp terbesar kesembilan di dunia dan produsen kertas terbesar keenam di dunia. Industri pulp dan kertas merupakan sektor prioritas dalam pengembangannya. Indonesia mempunyai potensi yang besar terutama dari segi bahan baku, karena produktivitas tanaman Indonesia lebih tinggi dibandingkan negara pesaing yang beriklim tropis. Menurut Kementerian Perindustrian (Kemper), pertumbuhan industri pulp dan kertas diperkirakan akan terus berlanjut.

Tabel 1.
Effective Tax Rate (ETR) Pada Perusahaan Sub Sektor Pulp and Paper Periode 2017-2021

Kode Emiten	Effective Tax Rate					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
ALDO	0,12	0,24	0,25	0,25	0,22	0,22
FASW	0,13	0,27	0,29	0,20	0,26	0,26
INKP	0,23	0,09	0,20	0,26	0,13	0,20
INRU	0,76	0,05	0,13	0,18	0,54	0,52
KDSI	0,14	0,26	0,26	0,32	0,2	0,26
SPMA	0,54	0,02	0,09	0,12	0,11	0,10
SWAT	0,61	0,43	0,44	0,56	0,13	0,29
TKIM	0,66	0,24	0,00	0,06	0,01	0,03
Rata-Rata	0,61	0,20	0,20	0,24	0,20	0,23
Pertumbuhan	0,32%	0,58%	0,22%	1,68%	1,93%	0,15%





Sumber: Data Bursa Efek Diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat di jelaskan bahwa hasil rata rata dari tarif pajak efektif yang menggunakan perhitungan *Effective Tax Rate* (ETR) maka di dapat perhitungan sebesar 0,61 dari rata-rata nilai *effectife tax rate* tahun 2016, kemudian juga 0,20 pada tahun 2017, sementara pada tahun 2018 di peroleh nilai 0,20, kemudian pada tahun 2019 di peroleh nilai 0,24, lalu kemudian pada 2020 di peroleh nilai 0,20 dan yang terakhir pada tahun 2021 di peroleh 0,23. Merujuk pada presentase yang lebih tinggi dari tarif pajak badan yang ditetapkan, sebagai mana yang ada pada UU PPh Badan Pasal 17 ayat 1 huruf b tarif PPh diterapkan menjadi 25%, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang efektif dalam memaksimalkan insetif-insetif perpajakan yang ada untuk dapat memperkecil presentase pajak dari laba komersial.

Tarif pajak merupakan (%) alokasi atau jumlah pajak dalam rupiah yang harus dibayar oleh Wajib Pajak ke dasar pengenaan pajak atau tax base masing-masing (Pasca Rizki Dwi Ananda, 2018). Peran pemerintah sangat penting dalam menentukan besaran tarif. Salah satu hal yang mempengaruhi tanggung jawab wajib pajak adalah pajak. Menurut (Dipa Teruna Awaloedin, 2020), tarif pajak menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya kepatuhan pajak wajib pajak. Semakin tinggi pajaknya, semakin tinggi pula jumlah wajib pajak yang harus dibayar. Sebaliknya, semakin rendah pajaknya, maka semakin sedikit pula wajib pajak yang harus membayarnya. Pajak efektif adalah pajak yang benar-benar diterapkan terhadap penghasilan wajib pajak. Penghasilan kena pajak tergantung pada kebutuhan perusahaan, dengan memperhitungkan beban tarifnya. Tarif pajak efektif biasanya berupa persentase.

Jika perusahaan memiliki persentase yang tinggi maka belum optimal bagi perusahaan untuk memaksimalkan pembayarannya. Menurut Diana (2018), pajak efektif adalah penerapan efisiensi perusahaan dalam mengelola beban pajak yang dikenakan padanya, dengan membandingkan beban pajak dengan jumlah laba bersih. Kinerja suatu perusahaan dapat dikatakan baik apabila ETR-nya rendah. Pajak efektif adalah perbandingan antara pajak yang sebenarnya dibayar perusahaan dengan keuntungan finansial usaha sebelum pajak.

Tarif pajak efektif dimaksudkan untuk mengukur kepatuhan pajak sebagai tolak ukur dan kinerja ekonomi, sedangkan tarif pajak biasa adalah jumlah relatif pajak yang terutang atas penghasilan kena pajak. Yenty, Handra Tipa (2020). Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Citra Lestar dan Maya Febryanti Lautania (2018) menemukan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap tarif pajak efektif, sedangkan variabel lain tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif. Margin laba yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang besar pada tingkat penjualan tertentu. Margin keuntungan yang rendah berarti penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi keduanya.





Secara umum, rasio yang rendah dapat menjadi pertanda tidak efektifnya pengelolaan. Margin arus kas adalah salah satu indikator profitabilitas yang paling penting. Rasio profitabilitas menunjukkan rasio dan efisiensi keseluruhan suatu perusahaan. Menurut Handyaan dan Yumsih (2016), profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan melihat tingkat efisiensi pengelolaan perusahaan yang terlihat dari besarnya keuntungan dari penjualan dan investasi. (Namun, 2020) profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif. Sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap ETR menurut Aprilliya (2020). Artinya semakin tinggi nilai titik impas maka ETR perusahaan akan semakin rendah. Margin arus kas adalah salah satu indikator profitabilitas yang paling penting. Rasio margin arus kas memberi tahu perusahaan seberapa baik penjualannya menghasilkan uang.

Rasio profitabilitas menunjukkan rasio dan efisiensi keseluruhan suatu perusahaan. Margin arus kas dapat dihitung dengan membagi arus kas operasi dengan perputaran. Semakin tinggi persentasenya, semakin banyak uang hasil penjualan. Menurut Suseto (2018), semakin tinggi keuntungan maka semakin tinggi pula pajak yang diakumulasi, yaitu semakin tinggi pula pajak yang harus dipungut. Semakin banyak disimpan, semakin tinggi pajak yang dihasilkan.

Penelitian yang melihat rasio margin moneter adalah Rodiah dan Supriadi (2019) yang kesimpulannya menjelaskan bahwa profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif, menyatakan bahwa semakin besar perusahaan maka ETR akan semakin rendah. tingkat Fixed Charge Coverage Ratio merupakan rasio leverage yang juga mempengaruhi perpajakan suatu perusahaan. Rasio cakupan biaya tetap merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi seluruh biaya atau pengeluaran tetap dengan laba sebelum pajak dan bunga. Pemulihan biaya tetap yang tinggi berarti bisnis yang lebih sehat dengan risiko minimal. Sementara itu, rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menutupi biaya tetapnya. Usia perusahaan dengan cakupan biaya tetap yang rendah atau bahkan negatif tidak bisa dikatakan bertahan lama. Rasio cakupan biaya tetap merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi seluruh biaya atau pengeluaran tetap dengan laba sebelum pajak dan bunga.

Pada dasarnya, rasio cakupan biaya tetap adalah versi perluasan dari rasio cakupan bunga. Biaya tetap yang termasuk dalam perhitungan rasio ini antara lain sewa, asuransi, dividen saham preferen dan lain-lain. Menurut Salvador (2017), semakin tinggi pajak maka semakin besar pula beban tetap yang ditanggung perusahaan. Jenis rasio ini memberitahu investor dan kreditor seberapa baik perusahaan dapat menutupi biaya tetapnya. Seperti halnya cakupan bunga, rasio ini dinyatakan dalam angka, bukan persentase. Penelitian sebelumnya (Putri et al., 2019) menemukan bahwa leverage keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tarif pajak efektif.

Arah koefisien yang negatif menunjukkan adanya kecenderungan semakin tinggi tingkat hutang maka akan menurunkan pajak efektif, sebaliknya sebaliknya, semakin





rendah tingkat hutang maka pajak efektif akan meningkat. Menurut Mesrawat (2020), financial leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif. Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan sejumlah peraturan, seperti ukuran neraca, ukuran pohon, kapitalisasi pasar, kapitalisasi pasar, dan lain-lain.

Besar kecilnya perusahaan mempengaruhi tarif pajak efektif. Penelitian sebelumnya yang mengukur pengaruh ukuran perusahaan terhadap tarif pajak efektif adalah Scania Evana Putri (2016) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif. Arah koefisien yang negatif menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan menurunkan pajak efektif, semakin kecil ukuran perusahaan, sebaliknya semakin meningkatkan pajak efektif. (Nugroho, 2019), berpendapat bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tarif pajak efektif.

Berdasarkan uraian diatas serta fenomena yang telah di paparkan penulis maka dari itu di dalam penelitian ini penulis tertarik mengangkat judul “Pengaruh Margin Arus Kas, Cakupan Biaya Tetap, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Sub Sektor *Pulp And Paper* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”.

2. Tinjauan Literatur

A. Tarif Pajak Efektif

1) Pengertian Tarif Pajak Efektif

Suatu pajak yang dapat diterima hendaknya mengikuti asas dan asas keadilan. Hanya keadilan yang dapat menciptakan keseimbangan sosial, yang sangat penting bagi kesejahteraan masyarakat luas dan dapat mencegah segala macam perselisihan dan perselisihan. Penetapan tarif harus didasarkan pada konsep bahwa setiap orang mempunyai hak yang sama (asas keadilan). Sampai tarif pajak relatif atau sebanding ditentukan. Besarnya pajak yang terutang berhubungan dengan tarif. Semakin tinggi tarifnya, semakin tinggi pula pajak yang terutang.

Selain itu, semakin rendah pajaknya, maka semakin rendah pula pajak yang terutang oleh wajib pajak. Pajak adalah suatu penetapan atau persentase berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan yang harus dibayar atau disetorkan oleh wajib pajak. Pada umumnya tarif pajak di Indonesia berdasarkan persentase, namun ada pula yang bersifat nominal (Viktor Billi Josua Tawas, Agus T. Poputra, 2016). (Diana, 2019) Pajak efektif berarti terwujudnya efisiensi perusahaan dalam mengelola beban pajak yang dikenakan padanya, membandingkan beban pajak dengan jumlah laba bersih. Kinerja suatu perusahaan dapat dikatakan baik jika ETR-nya rendah. Pajak efektif adalah perbandingan antara pajak yang sebenarnya dibayar perusahaan dengan keuntungan finansial usaha sebelum pajak.

Tarif pajak efektif dimaksudkan untuk mengukur kepatuhan pajak sebagai tolak ukur dan kinerja ekonomi, sedangkan tarif pajak biasa adalah jumlah relatif pajak yang terutang atas penghasilan kena pajak. Yenty, Handra Tipa (2020). Pajak efektif adalah tarif pajak





yang diterapkan terhadap penghasilan wajib pajak, yang diperoleh dengan memperhitungkan perbandingan beban pajak penghasilan terhadap laba sebelum pajak. Dari sini dapat disimpulkan bahwa tujuan perpajakan yang efektif adalah untuk mengetahui persentase perubahan aktual pembayaran pajak penghasilan badan dibandingkan dengan keuntungan usaha yang diterima perusahaan.

B. Margin Arus Kas

1) Pengertian Margin Arus Kas

Margin arus kas adalah salah satu indikator profitabilitas yang paling penting. Rasio margin arus kas memberi tahu perusahaan seberapa baik penjualannya menghasilkan uang. Rasio profitabilitas menunjukkan rasio dan efisiensi keseluruhan suatu perusahaan. Margin arus kas dapat dihitung dengan membagi arus kas operasi dengan perputaran. Semakin tinggi persentasenya, semakin banyak uang hasil penjualan. Margin arus kas atau margin laba bersih adalah ukuran laba yang membandingkan laba bersih setelah bunga dan pajak dengan penjualan.

Rasio ini menunjukkan laba bersih perusahaan dari penjualan (Kasmir, 2019:200). Menurut Hanaf dan Halim (2019:81), rasio ini didistribusikan langsung kepada analisis kategori *common size* laporan laba rugi. Rasio ini juga dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menekan biaya (besarnya efisiensi) dalam perusahaan selama jangka waktu tertentu.

C. Cakupan Biaya Tetap

1) Pengertian Cakupan Biaya Tetap

Rasio cakupan biaya tetap merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi seluruh biaya atau pengeluaran tetap dengan laba sebelum pajak dan bunga. Pada dasarnya, rasio cakupan biaya tetap adalah versi perluasan dari rasio cakupan bunga. Komponen biaya tetap yang termasuk dalam perhitungan rasio ini antara lain sewa, asuransi, dividen saham preferen dan lain-lain. Jenis rasio ini memberitahu investor dan kreditor seberapa baik perusahaan mampu membayar biaya tetapnya. Seperti halnya cakupan bunga, rasio ini dinyatakan dalam angka, bukan persentase.

Pemulihan biaya tetap yang tinggi berarti bisnis yang lebih sehat dengan risiko minimal. Ini berarti perusahaan memiliki lebih banyak pendapatan untuk membayar biaya tetap. Sementara itu, rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menutupi biaya tetapnya. Dapat dikatakan bahwa perusahaan dengan cakupan biaya tetap yang rendah atau bahkan negatif tidak akan bertahan lama. Ini adalah berita buruk bagi kreditor dan investor.

D. Pertumbuhan Penjualan

1) Pengertian Pertumbuhan Penjualan

Perusahaan dikatakan menarik bila berada dalam mode pertumbuhan, masa pertumbuhan menentukan lamanya keberadaan perusahaan, salah satunya tercermin dari pertumbuhan penjualan perusahaan (Toto Prihadi, 2019:96). Pengertian pertumbuhan penjualan menurut Kasmir (2020:107) adalah sebagai berikut:





3. Metode Penelitian

A. Jenis dan Sumber Data

1) Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dikaitkan dengan metode kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017). Antara lain memeriksa apakah margin arus kas, cakupan biaya tetap, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan mempengaruhi tarif pajak efektif. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak dikumpulkan sendiri oleh peneliti: data dari Badan Pusat Statistik, majalah dan data lainnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan anak perusahaan pulp and paper tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat dibaca di (www.idx.co.id).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang berupa data laporan keuangan perusahaan sub sektor pulp and paper tahun 2017-2021.

C. Populasi Dan Sampel

1) Populasi

Populasi menurut Lubis (2021) adalah seluruh objek penelitian yang mempunyai ciri dan ciri tertentu yang ditetapkan peneliti sebagai sumber informasi dan kemudian menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang dikumpulkan. Populasi utama penelitian ini adalah cabang industri pulp dan kertas di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah anak perusahaan pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2) Sampel

Sampel penelitian ini diambil dari sampel jenuh sebanyak 9 perusahaan. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Dalam proposal ini, sampel yang dijadikan objek penelitian adalah sebanyak 9 anak perusahaan pulp and paper yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

4. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Analisis Statitisk Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Margin Arus Kas	40	.02	14.34	.5530	2.24571
Cakupan Biaya Tetap	40	2.01	489.00	27.7208	98.63127
Ukuran Perusahaan	40	19.64	30.07	25.5065	3.40277
Pertumbuhan Penjualan	40	-6.20	.79	-.0798	1.03105
Tarif Pajak Efektif	40	.00	.56	.2225	.13965





Valid N (listwise)	40			
--------------------	----	--	--	--

Sumber: Data Uji SPSS 25

1. Variabel Independen, margin arus kas yang diproksikan dengan profit margin memiliki nilai minimum 0,02 nilai maksimum 14,34, nilai rata-rata nilai margin arus kas sebesar 0,5530 dengan standar deviasi sebesar 2,245.
2. Variabel Independen, cakupan biaya tetap yang diproksikan dengan cakupan biaya tetap memiliki nilai minimum 2,01 nilai maksimum 489,00, nilai rata-rata nilai margin arus kas sebesar 27,7208 dengan standar deviasi sebesar 98,631.
3. Variabel Independen, ukuran perusahaan yang diproksikan dengan firm size memiliki nilai minimum 19,64 nilai maksimum 30,07, nilai rata-rata nilai margin arus kas sebesar 25,50 dengan standar deviasi sebesar 3,402.
4. Variabel Independen, pertumbuhan penjualan yang diproksikan dengan sales growt memiliki nilai minimum -6,20 nilai maksimum 0,79, nilai rata-rata nilai margin arus kas sebesar -0,079 dengan standar deviasi sebesar 1,031.
5. Variabel Dependent, tarif pajak efektif yang diproksikan dengan efektifive tax rate memiliki nilai minimum 0,00 nilai maksimum 0,56 nilai rata-rata nilai margin arus kas sebesar 0,2225 dengan standar deviasi sebesar 0,13965.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.16170596
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.096
	Negative	-.118
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.170 ^c

Sumber: Data Uji SPSS 25

Dari tabel hasil SPSS diatas diketahui nilai signifikansi Asymp Sig. (2-tailed) 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga kriteria keputusan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov di atas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi model regresi atau pernyataan normalitas terpenuhi.

b) Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolineritas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.092	.182		





Margin Arus Kas	.003	.011	.984	1.016
Cakupan Biaya Tetap	-6.746E-5	.000	.957	1.045
Ukuran Perusahaan	.005	.007	.934	1.071
Pertumbuhan Penjualan	-.002	.024	.979	1.022

a. Dependent Variable: Tarif Pajak Efektif

Sumber: Data Uji SPSS 25

Dari tabel uji multikolinieritas diatas dapat dijelaskan bahwa :

1. Dengan nilai *tolerance* > 0,10 yaitu untuk variabel margin arus kas dengan nilai 0,984, variabel cakupan biaya tetap 0,957, kemudian variabel ukuran perusahaan dengan nilai 0,934, dan kemudian variabel pertumbuhan penjualan dengan nilai 0,979. Maka hal ini membuktikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas. Karena nilai *tolerance* > 0,10.
2. Dengan nilai VIF < 10 untuk variabel penelitian margin arus kas yaitu sebesar 1,016, untuk variabel cakupan biaya tetap dengan nilai VIF sebesar 1,045, kemudian pada variabel ukuran perusahaan dengan nilai sebesar 1,071, kemudian pada variabel pertumbuhan penjualan dengan nilai sebesar 1,022, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinieritas dalam model regresi sehingga data dikatakan baik dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya, karena nilai VIF < 10.

c) Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	
1	(Constant)	.334	.117	.007
	Margin Arus Kas	-.008	.007	.269
	Cakupan Biaya Tetap	6.103E-5	.000	.697
	Ukuran Perusahaan	-.009	.005	.156
	Pertumbuhan Penjualan	-.006	.016	.699

a. Dependent Variable: Abs

Sumber: Data Uji SPSS 25

Berdasarkan hasil output tabel uji glejser diatas dapat dilihat bahwa nilai sig. pada variabel margin arus kas yaitu 0,269 yang artinya bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dengan ketentuan sig > dari 0,05 , kemudian pada pengujian yang kedua variabel cakupan biaya tetap yaitu dengan nilai 0,697, kemudian pada variabel ukuran perusahaan yaitu 0,156 yang artinya bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dengan ketentuan sig > dari 0,05 dan pada variabel pertumbuhan penjualan dengan nilai 0,699 dengan ketentuan sig > 0,05 Kesimpulannya adalah item pernyataan disetiap variabel tidak terjadi heterokedastisitas dengan melihat uji glejser memenuhi ketentuan > dari 0,05 maka dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Uji Regresi Linear Berganda





Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.458	.104	
	Margin Arus Kas	.458	.104	.621
	Cakupan Biaya Tetap	.055	.121	.063
	Ukuran Perusahaan	-.362	.145	-.312
	Pertumbuhan Penjualan	-.104	.167	-.078

a. Dependent Variable: Tarif Pajak Efektif

Sumber: Data Uji SPSS 25

Berdasarkan nilai-nilai regresi untuk variabel bebas disimpulkan bahwa yang paling besar pengaruhnya terhadap tarif pajak efektif adalah nilai margin arus kas (X1) sebesar 45,8%.

4. Uji Hipotesis a. Uji Parsial

Tabel 7. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.458	.104		4.380	.000
	Margin Arus Kas	.458	.104	.621	4.391	.000
	Cakupan Biaya Tetap	.055	.121	.063	.453	.653
	Ukuran Perusahaan	-.362	.145	-.312	-2.490	.018
	Pertumbuhan Penjualan	-.104	.167	-.078	-.622	.538

a. Dependent Variable: Tarif Pajak Efektif

Sumber: Data Uji SPSS 25

1. Pengaruh Margin Arus Kas Terhadap Tarif Pajak Efektif

Variabel margin arus kas dilambangkan dengan profit margin, memiliki t hitung sebesar 0,453 dan memiliki tingkat signifikansi 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari alpha 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa margin arus kas memiliki pengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif sehingga hipotesis pertama (H1) yang menyatakan margin arus kas berpengaruh positif signifikan terhadap tarif pajak efektif.

2. Pengaruh Cakupan Biaya Tetap Terhadap Tarif Pajak Efektif

Variabel cakupan biaya tetap dilambangkan dengan cakupan biaya tetap, memiliki t hitung sebesar 4,391 dan memiliki tingkat signifikansi 0,653, nilai tersebut lebih besar dari alpha 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa cakupan biaya tetap tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif sehingga hipotesis





kedua (H2) yang menyatakan cakupan biaya tetap tidak berpengaruh positif signifikan terhadap tarif pajak efektif.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tarif Pajak Efektif

Variabel ukuran perusahaan dilambangkan dengan firm size, memiliki t hitung sebesar 2,490 dan memiliki tingkat signifikansi 0,018, nilai tersebut lebih kecil dari alpha 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif sehingga hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap tarif pajak efektif.

4. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tarif Pajak Efektif

Variabel pertumbuhan penjualan dilambangkan dengan sales growt, memiliki t hitung sebesar 0,622 dan memiliki tingkat signifikansi 0,538, nilai tersebut lebih besar dari alpha 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif sehingga hipotesis keempat (H4) yang menyatakan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap tarif pajak efektif.

b. Uji Simultan

Tabel 8. Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.771	4	.193	7.483	.000 ^b
	Residual	.902	35	.026		
	Total	1.673	39			

a. Dependent Variable: Tarif Pajak Efektif
b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan , Ukuran Perusahaan , Cakupan Biaya Tetap, Margin Arus Kas

Sumber: Data Uji SPSS 25

Berdasarkan dari hasil ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel diatas, diperoleh Fhitung sebesar 7,483 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Jika Fhitung > Ftabel maka didapat pengaruh yang signifikan antara X1, X2,dan X3 terhadap Y, demikian juga sebaliknya jika Fhitung < Ftabel maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara X1 ,X2, dan X3 terhadap Y. Dalam hal ini nilai Fhitung (7,483) > Ftabel (2,49).

c. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.679 ^a	.461	.399	.16051





a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan , Ukuran Perusahaan , Cakupan Biaya Tetap, Margin Arus Kas

Sumber: Data Uji SPSS 25

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa, Nilai R Square (R^2) atau koefisien-koefisien adalah 0,461. Angka ini mengidentifikasi bahwa tarif pajak efektif (variabel dependen) mampu dijelaskan margin arus kas, cakupan biaya tetap, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan (variabel independen) sebesar 46,1%. Sedangkan selebihnya 53,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. Pembahasan

a. Pengaruh Margin Arus Kas Terhadap Tarif Pajak Efektif

Berdasarkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa margin arus kas berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif, oleh karena itu hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa margin arus kas berpengaruh positif signifikan terhadap tarif pajak efektif. Margin laba yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang besar pada tingkat penjualan tertentu, sehingga dapat mempengaruhi tarif pajak efektif. Dimana keuntungan yang besar menaikkan tarif pajak. Margin arus kas dapat dihitung dengan membagi arus kas operasi dengan perputaran. Semakin tinggi persentasenya, semakin banyak uang hasil penjualan. Penelitian sebelumnya (Ahmad, 2019) Eva Fauziah (2019) menemukan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tarif pajak efektif. sejalan dengan penelitian Vidyarto (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif.

b. Pengaruh Cakupan Biaya Tetap Terhadap Tarif Pajak Efektif

Berdasarkan hasil pengujian uji parsial menunjukkan dengan cakupan biaya tetap, memiliki t hitung sebesar 4,391 dan memiliki tingkat signifikansi 0,653, nilai tersebut lebih besar dari alpha 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa cakupan biaya tetap tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif sehingga hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan cakupan biaya tetap tidak berpengaruh positif signifikan terhadap tarif pajak efektif. Rasio cakupan biaya tetap adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua biaya atau beban tetapnya dengan laba sebelum pajak dan bunga. Sejalan dengan penelitian terdahulu Apriliya Pristanti (2020) yang menyatakan bahwa Leverage berpengaruh Positif terhadap Effective Tax Rate. Dan menurut Yetti Hebdra (2020) Leverage berpengaruh secara signifikan terhadap Effective Tax Rate.

c. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tarif Pajak Efektif

Berdasarkan hasil pengujian uji parsial menunjukkan dengan firm size, memiliki t hitung sebesar 2,490 dan memiliki tingkat signifikansi 0,018, nilai tersebut lebih kecil dari alpha 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif sehingga hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap tarif pajak efektif. Ukuran perusahaan tidak terjadi pengaruh terhadap tarif pajak efektif, arah koefisien regresi menunjukkan





bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin rendah tarif pajak efektif perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jessica dan Toly (2019) yang menyatakan bahwa variabel Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Effective Tax Rate (ETR). Dan Menurut Vidyarto Nugroho, bahwa Ukuran perusahaan signifikan dan negatif terhadap Tarif Pajak efektif.

d. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tarif Pajak Efektif

Berdasarkan hasil pengujian uji parsial menunjukkan dengan sales growt, memiliki t hitung sebesar 0,622 dan memiliki tingkat signifikansi 0,538, nilai tersebut lebih besar dari alpha 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif sehingga hipotesis keempat (H4) yang menyatakan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap tarif pajak efektif. Perusahaan dapat membuat proyeksi keuntungan yang diinginkan dengan menganalisis pertumbuhan penjualan. Seiring dengan pertumbuhan penjualan yang meningkat, maka laba yang dihasilkan perusahaan juga akan meningkat karena kapasitas operasi perusahaan meningkat, hal ini cenderung membuat perusahaan melakukan praktik tax avoidance karena semakin besar laba yang diperoleh maka beban pajak juga akan meningkat. Contoh praktik tax avoidance yang biasa dilakukan perusahaan adalah dengan melakukan transfer pricing yaitu dengan menentukan harga transfer atas suatu transaksi penjualan atau dapat disebut dengan manipulasi harga.

e. Pengaruh Margin Arus Kas, Cakupan Biaya Tetap, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tarif Pajak Efektif

Berdasarkan dari hasil ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel diatas, diperoleh Fhitung sebesar 7,483 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Jika Fhitung > Ftabel maka didapat pengaruh yang signifikan antara X1, X2, dan X3 terhadap Y, demikian juga sebaliknya jika Fhitung < Ftabel maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara X1, X2, dan X3 terhadap Y. Dalam hal ini nilai Fhitung (7,483) > Ftabel (2,49).

5. Kesimpulan

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Margin Arus kas, Cakupan Biaya, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tarif Pajak Efektif pada Perusahaan Sub Sektor Pulp & Paper yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021.

1. Hasil pengujian hipotesis pertama, variabel margin arus kas berpengaruh signifikan terhadap variabel tarif pajak efektif. Hal tersebut berarti bahwa margin arus kas yang dilihat melalui profit margin mempengaruhi perusahaan Sub Sektor Pulp & Paper.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua, variabel cakupan biaya tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel tarif pajak efektif. Hal tersebut berarti bahwa cakupan biaya tetap yang dilihat melalui rasio perhitungan cakupan biaya tetap tidak mempengaruhi perusahaan Sub Sektor Pulp & Paper.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga, variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel tarif pajak efektif. Hal tersebut berarti bahwa ukuran perusahaan yang





dilihat melalui rasio firm size dapat mempengaruhi perusahaan Sub Sektor Pulp & Paper pada tarif pajak efektif.

4. Hasil pengujian hipotesis keempat, variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel tarif pajak efektif. Hal tersebut berarti bahwa pertumbuhan penjualan yang dilihat melalui rasio ales growth tidak dapat mempengaruhi perusahaan Sub Sektor Pulp & Paper pada tarif pajak efektif.

B. Saran

Adapun saran yang diajukan berdasarkan hasil dan pembahasan sebagai berikut.

1. Bagi Perusahaan, dengan adanya pengaruh Margin Arus Kas dan Ukuran Perusahaan dan pada Tarif Pajak Efektif maka sebaiknya perusahaan lebih mengoptimalkan Tarif Pajaknya sehingga tarif Pajak Efektif tidak naik setiap tahunnya.
2. Bagi Pemerintah, agar memberikan perhatian khusus untuk total asset yang besar dan tingkat hutang yang tinggi, karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Margin Arus Kas, Ukuran Perusahaan dan berpengaruh terhadap Tarif Pajak Efektif guna mengoptimalkan sumber pendapatan negara dan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan untuk cakupan biaya tetap dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan untuk penelitian selanjutnya untuk memilih sektor lain dan menambahkan tahun penelitian atau melakukan perbandingan antara Tarif Pajak Efektif yang dilakukan oleh perusahaan yang ada di Indonesia dan diharapkan mampu memberikan literatur tambahan yang mampu menjelaskan Tarif Pajak Efektif lebih mendalam, dan memperbanyak jurnal internasional untuk dapat memperdalam wawasan mengenai Tarif Pajak Efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya Mengucapkan terima kasih kepada Universitas Potensi Utama yang telah menerima saya menjadi mahasiswa sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan saya sampai selesai. Saya Juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen yang mengajar di Universitas Potensi Utama yang telah bersedia membimbing dan mengajar saya sampai saya menggapai gelar sarjana. Dan Saya Juga berterima kasih kepada staff staff Universitas Potensi Utama yang telah bersedia memberi arahan dan segala informasi yang ada di Universitas Potensi Utama.

Referensi

- [1] Ahmad, E. F. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity Terhadap Effective Tax Rate* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017) Effective tax rate is the amount.
- [2] Armstrong (2019). *Defenisi Pertumbuhan Penjualan* Teori dan Kasus. buku satu. Jakarta: Salemba Empat.
- [3] Audiah Umairah. (2019). *Pengaruh Der, Roe terhadap ETR*. Jurnal Ilmiah Universitas Sumatera Utara, 1–66.





- [4] Apriliyah (2020). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Efektif Tax Rate*.
- [5] Apriliya Pristanti, Fadjar Harimurti, Suharno (2020) Volume 16 No.1. *Pengaruh Leverage, Profitability, Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate*.
- [6] Citra Lestari dkk. (2018) *Pengaruh Profitabilty Terhadap Efektive tax rate*.
- [7] Dessy Ramadhanty (2021). [Vol 10, No 4 \(2021\)](#). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Komisaris Independen terhadap Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019).
- [8] Diana (2018). *Pengertian Tarif Pajak Efektif* Penerbit Salemba Empat.
- [9] Diana, K. T. A. & N. (2017). *Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Activity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (ETR)* (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di BEI Selama Periode 2011- 2015). Fakultas Ekonomi Universitas Is
- [10] Dipa Teruna Awaloedin (2020). *Pengertian Tarif Pajak Efektif* Penerbit Salemba Empat.
- [11] Evana Putri (2019). *Pengertian Ukuran Perusahaan* Teori dan Kasus. buku satu. Jakarta: Salemba Empat.
- [12] Fitri Prasetyorini, B. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ilmu Manajemen (JIM), 1(1).
- [13] Ghozali (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- [14] Hartono (2018). *Ketentuan Siste Transparansi* Teori dan Kasus. buku satu. Jakarta: Salemba Empat.
- [15] Handayani dan Yumish (2016). *Pengertian Profitabilitas* Penerbit Salemba Empat.
- [16] Hanafi dan Halim (2019). *Pengertian Rasio Margin Arus Kas* Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- [17] Hidayat, W. W. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak*. Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.82>.
- [18] Jensen and Meckling (2018). *Pengertian Agency Theory* Teori dan Kasus. buku satu. Jakarta: Salemba Empat.
- [19] Kasmir (2019). *Pengertian Margin Arus Kas* Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- [20] Lubis (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- [21] Mesrawati, jessica M. (2020). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate* Pada Perusahaan Munafaktur Sektor Industri dan Kimia di BEI Tahun 2015-2018. *Angewandte Chemie International Edition*, 6 (11), 951–952., 14, 697–708.
- [22] Moeljono, M. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak*. Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis, 5(1), 103–121. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2645>.

